

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, terutama melalui pendidikan agama yang sarat akan nilai-nilai moral dan spiritual. Seperti yang terlihat dalam kegiatan pembiasaan religius di MTsN 5 Kediri, salah satu contohnya adalah observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024. Observasi ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Hal ini tampak dari kebiasaan membawa buku saku Mutiara Hati setiap hari sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kesiapan menerima konsekuensi saat tidak mematuhi. Sikap religius ini tidak hanya terbentuk dari pembelajaran di kelas, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembiasaan yang terstruktur dan didukung oleh lingkungan sekolah.²

Karakter religius pada anak salah satunya dapat dilihat dari akhlakunya, orang tua menjadi contoh yang paling utama yaitu menjadi sosok yang baik dan memberikan perlindungan untuk anak-anaknya. Sehingga anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga dan diberikan dukungan oleh orang tuanya. Namun apabila anak tidak merasa nyaman maka anak akan menolak dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan bahkan tidak memedulikan orang lain.³

² Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Oktober 2024, Pukul 07.00.

³ M.Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 56.

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik.

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya. Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigma berpikir yang lu as, menjadi umat beragama yang religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang baik.⁴

Religius sendiri memberikan batasan didalam kehidupan sehari-hari, Sebab religius menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sehingga

⁴ M. Abdul Somad, PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK, Vol.13, No.2, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, (Bandung:2021), hlm. 172-173.

religius dapat dikatakan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu religius merupakan bentuk ritual yang dapat dihubungkan dengan kepercayaan. Maka religius merupakan sikap yang berhubungan dengan menjalankan ibadah- ibadah di dalam kehidupan sehari- hari.⁵ Nilai karakter religius ini dapat dilakukan dengan menjaga hubungan Dengan Allah Swt yaitu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Contohnya yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an, mengajarkan tentang tata cara Melakukan sholat maupun kegiatan ibadah yang lain. Selain itu bagaimana hidup saling beriringan dengan lingkungan masyarakat.⁶

Nilai religius merupakan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkait dengan Keyakinan atau agama seseorang. Nilai-nilai ini meliputi kepercayaan kepada Tuhan Atau kekuatan yang lebih tinggi, pengabdian dan ketaatan kepada agama atau Kepercayaan, serta prinsip-prinsip moral dan etika yang terkait dengan agama atau Kepercayaan tersebut. Nilai religius juga mencakup prinsip-prinsip seperti cinta kasih, Toleransi, kerendahan hati, dan ketulusan hati. Nilai- nilai religius sering kali dianggap Penting dalam membentuk identitas dan perilaku seseorang, serta menjadi pedoman Dalam memandang dan menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Nilai religius dapat membantu seseorang untuk merasa lebih damai dan bahagia. Hal ini karena nilai religius dapat memberikan harapan, optimisme, dan kepercayaan Yang kuat pada Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Nilai religius dapat membantu seseorang untuk memahami dan menghormati orang Lain dengan cara yang lebih baik. Hal ini dapat membantu

⁵ IfinaTrimuliana, perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter, Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, hlm. 15.

⁶ Rahmah Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto*, Thesis. IAIN. Purwakerto, 2020, hlm. 34.

seseorang untuk Membangun hubungan yang lebih positif dan harmonis dengan orang lain, serta Dapat membantu untuk mengatasi konflik dan kesalahpahaman. Nilai religius dapat Membantu seseorang untuk hidup dengan cara yang lebih baik dan bertanggung Jawab, serta membantu mereka untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang Lebih besar. Oleh karenanya, nilai religius sangat penting bagi banyak orang di seluruh dunia.

Dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha secara rutin di lingkungan sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius dalam diri peserta didik, seperti kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk terbiasa melakukan ibadah secara mandiri tanpa paksaan, serta membentuk karakter yang taat, tertib, dan mudah dibina. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTsN 5 KEDIRI.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan yang peneliti lakukan secara intensif peneliti menemukan hal yang unik dan penting sekali yaitu tentang menumbuhkan akhlakul karimah dan menanamkan semangat nilai- nilai kedisiplinan dalam jiwa peserta didik melalui penerapan salat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri, oleh karena itu dari konteks penelitian di atas peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri?

3. Bagaimana evaluasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan, demikian juga dengan penelitian ini, adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang pendidikan khususnya ilmu pendidikan Islam tentang Implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan Implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah dan lembaga pendidikan yang diteliti dan lembaga pendidikan lainnya, terkait dengan Implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

c. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa teorinya berikut :

1. Definisi Teori

a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat sholat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat.⁷ Sholat dhuha adalah sholat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar jam 07.00) sampai menjelang sholat dzuhur.⁸

b. Sikap Religius

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian yang Zakiah drajat

⁷ Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*, (Surabaya: PT Mizan Publika, 2008), hlm. 50.

⁸ Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 71.

dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan”.⁹ Dipahami bahwa sikap religius itu terbentuk melalui pengalaman secara langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan seperti lingkungan rumah, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan lain sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan namun yang terlebih penting itu faktor dari individu itu sendiri ikut menentukan.o

2. Definisi Operasional

Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri” memiliki tujuan secara umum untuk mengetahui sikap religius melalui program sholat dhuha yang telah diadakan oleh guru MTsN 5 Kediri.

⁹ Ramayulis, *psikologi Agama*,(Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), hlm. 96.